

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Proses kerja dokumenter perlu melalui tahapan praproduksi, produksi, dan paskaproduksi.

3.1.1 Praproduksi

Tahapan pertama dalam pembuatan video dokumenter adalah praproduksi. Menurut Ayawaila (2017), sebuah produksi film mampu berjalan lancar dan sukses karena berangkat dari persiapan produksi yang mantap. Setiap permasalahan harus lebih dulu diselesaikan pada tahap praproduksi.

3.1.1.1 Penentuan Topik

Menurut WHO, Rehabilitasi didefinisikan sebagai “serangkaian intervensi yang dirancang untuk mengoptimalkan fungsi dan mengurangi kecacatan pada individu dengan kondisi kesehatan dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dalam hal ini, topik yang dibahas adalah rehabilitasi narkoba. Pemberitaan media tentang rehabilitasi narkoba cenderung minim, dibandingkan dampak dari kejahatan narkoba. Padahal, media massa memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi (Mcquail, 2012).

Pemilihan topik tentang penanggulangan (rehabilitasi) dari penyalahgunaan narkoba. Alasan penulis memilih topik ini karena merasa terdapat nilai *proximity* (kedekatan) terhadap topik tersebut, dilatarbelakangi dari pergaulan bebas anak muda zaman ini. Tak hanya itu, penulis memiliki relasi dengan korban kejahatan narkoba, sehingga penulis rasa bisa menjalankan topik ini dengan data yang komprehensif.

3.1.1.2 Pemilihan Narasumber

Kriteria pemilihan narasumber yang akan penulis ambil dalam bagian dari tugas akhir skripsi berbasis karya adalah,

- a. Mantan pecandu, pengedar, dan sekarang telah pulih
- b. Pemimpin Tempat Rehabilitasi Narkoba
- c. Pendeta
- d. orang yang direhabilitasi
- e. orang yang direhabilitasi

Wawancara merupakan jantung film dokumenter (Ayawaila, 2017, p. 105), maka dari itu penulis benar-benar menentukan narasumber yang dapat membangkitkan alur cerita produksi dokumenter.

3.1.1.3 Perancangan *Timeline*

Dalam membuat karya dokumenter rehabilitasi narkoba dengan pendekatan religius, penulis merancang waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pendekatan kepada *resident* dan mendalami aktivitas yang dilakukan selama beberapa bulan. Selama satu bulan, penulis akan tinggal dan melakukan pendekatan kepada para peserta rehabilitasi. Setelah itu, saya akan melanjutkan pada tahap pasca produksi serta membuat narasi *voice over* sekaligus melakukan *check and recheck* apakah ada bagian-bagian yang sekiranya terlewat di tahap produksi.

3.1.1.4 Perencanaan Keperluan Peralatan

Penulis turut menyusun keperluan peralatan yang diperlukan untuk mengambil gambar video serta melakukan wawancara. Peralatan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan merupakan faktor penunjang utama agar setiap aktivitas dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan

perencanaan yang komprehensif dan terstruktur guna memastikan bahwa seluruh kebutuhan peralatan dapat terpenuhi tepat waktu dan sesuai spesifikasi.

Perencanaan keperluan peralatan meliputi identifikasi kebutuhan, pemilihan peralatan yang tepat, perencanaan anggaran, serta jadwal pengadaan dan pemeliharaan. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan dapat mengurangi potensi hambatan yang mungkin terjadi akibat kekurangan atau ketidaksesuaian peralatan, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan optimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Berikut adalah keperluan peralatan yang akan digunakan:

1. Kamera Canon EOS 200D, beserta 1 kamera tambahan
2. Baterai kamera
3. Lensa kamera biasa, dan lensa fix 50mm.
4. Lighting
5. Tripod kamera
6. Tripod lighting
7. Laptop / PC
8. Mic wireless
9. Memory card

3.1.1.5 Perencanaan Keperluan Akomodasi

Penulis juga merencanakan keperluan akomodasi pada saat melakukan reportase video dokumenter. Perencanaan yang matang dan terstruktur diperlukan agar kebutuhan akomodasi dapat terpenuhi dengan baik, sehingga semua pihak yang terlibat dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta koordinasi yang harmonis antara semua bagian yang terlibat, mengurangi risiko

ketidaksesuaian kebutuhan, dan menjamin kenyamanan serta kelancaran selama pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah keperluan akomodasi yang penulis buat, sedangkan anggaran akan dijelaskan pada bab 3.2 anggaran.

1. Kendaraan mobil / motor
2. Bensin
3. Konsumsi

3.1.1.6 Pembentukan Tim Produksi

Dalam proses pembuatan video dokumenter ini, diperlukan tim produksi untuk membantu jalannya produksi agar dapat terlaksana dengan baik. Berikut susunan tim produksi dalam video dokumenter “Breakthrough: Rehabilitasi Narkoba dengan Pendekatan Agama Kristen.”

a. Manajer Produksi.

Dennis Andreas Denovan sebagai penulis yang membuat proposal skripsi karya ini juga berperan sebagai manajer produksi yang memimpin jalannya produksi dokumenter.

b. Juru Kamera.

Dennis Andreas D sebagai juru kamera 1, dan akan dibantu oleh adik saya David Nathanael, serta 1 teman penulis, Juan Pata dengan tugas mengambil *footage*, dan merekam video wawancara dengan narasumber.

c. Audio person, Lighting.

Peralatan pendukung seperti audio dan lighting akan disiapkan oleh 1 teman saya yang juga merupakan juru kamera pembantu, dan dikoordinir oleh Dennis Andreas.

d. Voice Actor

Narasi dalam skripsi karya ini akan dilakukan oleh Dennis Andreas (penulis). Penulis memiliki latar belakang

voice over yang cukup baik. Penulis pernah menjadi *news anchor* di media kampus UMN TV, melalui proses seleksi. Selain itu, penulis juga pernah magang di sebuah perusahaan menjadi *voice actor* karena dirasa memiliki kemampuan olah vokal yang baik.

e. Editor & Motion Graphic

Editing Video akan dilakukan oleh Mirza Wahyu, teman penulis.

3.1.1.7 Perancangan Storyline

Tabel 3.1 Rancangan Storyline

Intro	Highlight the whole story
Footage Bogor & Sentul	VO 1
Editan berita kriminal	News anchor - klip berita narkoba
Wawancara narasumber fendy & resident - <u>sertakan footage / aset pendukung</u>	ambil poin-poin keburukannya banget, seperti mereka pemakai, makai apa saja, dan udah berapa lama
Footage Breakthrough yang ada di sentul Bogor	VO 2
Editan profil breakthrough https://breakthroughmissions-indonesia.org/index.php/page/tentang_kami (ada foto2 sejarah breakthrough)	roll cam / kamera vintage
Footage Breakthrough yang berisi aktivitas / workshop disana	VO Breakthroughnya Fendy ATAU di folder “Sempro”- “MVI_9244” itu berisi penjelasan ttg breakthrough
Wawancara narasumber fendy dan resident - <u>sertakan footage / aset pendukung</u>	- cerita keburukan yang mulai dalam - beri ambience dramatis

(mungkin urutannya resident dulu baru fendy), karena sebelumnya abis fendy	biar terdapat <i>human interest</i>
Wawancara singkat setiap workshop - sambil selipin footage aktivitas workshop	fokusin di arah kegiatan mereka ngapain aja
Wawancara narasumber Stephen Vincent dari POV pemimpin breakthrough - <u>sertakan footage / aset pendukung</u>	mungkin jelasin tentang pentingnya rehabilitasi
Footage portrait orang-orang yang ada di breakthrough <i>atau kalo lu ada ide footage nya mau apa, boleh banget pak</i>	VO 3 di sini VO nya berisi bridging untuk masuk ke marsya manopo as pemuka agama
Wawancara narasumber Marsya Manopo - <u>sertakan footage / aset pendukung</u>	ambil tentang motivasinya dia ke orang-orang “kotor”
Footage Fendy di gereja sedikit aja	VO 4 di sini VO nya berisi bridging ke arah titik balik
Wawancara narasumber resident di titik baliknya - <u>sertakan footage / aset pendukung</u>	ambil poin-poin mereka tobat
Wawancara Fendy titik balik	ambil statement pas dia udah tobat, melayani di penjara-penjara sama ambil yang part “residivis” supaya bisa insert informasi yang mengedukasi
Footage Fendy di Gereja	VO 5 di sini VO nya berisi kalo mereka bisa sembuh, berputar 180 derajat, sama sekalian closing
Outro / Bumper Out - Credit Title	

3.1.2 Produksi

Tahap ini merupakan tahapan langsung di mana penulis mengambil gambar di lapangan, melakukan wawancara, serta mengoleksi *footage*.

3.1.2.1 Teknik Pengambilan gambar

Teknik pengambilan gambar yang baik sangat penting untuk menghasilkan karya visual yang berkualitas. Dalam proses produksi ini, penulis akan menggabungkan penggunaan pencahayaan alami dan buatan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sementara itu, pencahayaan buatan, seperti lampu studio dan softbox, akan digunakan untuk mengontrol intensitas dan arah cahaya, memastikan subjek terlihat jelas dan bayangan tidak mengganggu. Stabilisasi kamera juga menjadi perhatian utama dalam pengambilan gambar. Penggunaan tripod akan diterapkan untuk pengambilan gambar statis. Selain itu, dalam situasi tertentu yang tidak memungkinkan penggunaan alat bantu stabilisasi, teknik pengambilan gambar dengan tangan yang stabil akan diterapkan untuk menjaga kualitas visual.

3.1.2.2 Teknik Pengambilan Sudut Gambar

Penulis melakukan pengambilan gambar dengan teknik yang terlampir pada bab 2. Penulis perlu memperhatikan apakah *shoot footage* yang akan diambil dalam *close up*, *medium shot*, atau bahkan *long shot*, di mana masing-masing teknik pengambilan gambar memiliki maknanya tersendiri. Pemilihan sudut gambar yang tepat sangat penting dalam menciptakan narasi visual yang

kuat dan menarik. Penulis juga akan menggunakan sudut pandang miring (canted angle) dalam beberapa adegan untuk menambah dinamika dan kesan artistik, memberikan sentuhan unik pada visual yang dihasilkan. Kombinasi dari berbagai teknik pengambilan sudut ini diharapkan dapat memperkaya narasi visual dan meningkatkan kualitas estetika dari karya yang dihasilkan.

Tabel 3.2 Model Pengambilan Gambar & Sudut Gambar

Jenis Gambar	Deskripsi	Model Shot	Model Sudut Gambar
Footages	Tempat dan Suasana Panti Rehabilitasi Breakthrough & aktivitas rehabilitasi	Long shot	Eye Level
Footages	Tempat Panti Rehabilitasi Yayasan Breakthrough menggunakan drone	Extra Long Shot	Bird Eye
Portrait	Penampilan, dan ekspresi penyalahguna narkoba	Medium Shot / Medium Close Up	Eye Level
Wawancara	Wawancara narasumber	Medium shot	Eye Level

3.1.2.3 Wawancara

Pada tahap produksi, penulis akan melakukan wawancara narasumber secara langsung. Pemilihan narasumber yang telah ditetapkan pada tahap praproduksi 3.1, melibatkan narasumber langsung yang ada di lokasi *shooting* karya ini, sehingga wawancara dapat dilakukan secara luring.

Penulis telah menetapkan 5 narasumber dengan profesinya masing-masing, untuk melengkapi isi dari karya dokumenter ini. Berikut adalah list pertanyaan terhadap narasumber yang akan digunakan dalam video dokumenter.



Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Wawancara

Narasumber	List Pertanyaan
<i>Resident</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. perkenalkan nama dan status disini 2. pertama kali nyoba narkoba dari kapan, dan karena apa? 3. jenis2 narkoba yang udah pernah dicoba apa saja? 4. apa dampak buruk buat hidup anda karena narkoba? 5. apa titik balik anda mau datang ke tempat rehabilitasi breakthrough? 6. perubahan apa yang anda rasakan setelah beberapa waktu rehabilitasi ini?
Fendy Samosir	<ol style="list-style-type: none"> 1. perkenalkan diri, dan umur 2. kapan pertama kali kenal narkoba, dan bagaimana ceritanya? 3. apa saja jenis2 narkoba yang sudah pernah dicoba? 4. selama memakai, apakah aman dari kejaran polisi? 5. apa titik balik anda mau direhabilitasi? 6. bagaimana perubahan yang anda alami dulu saat memakai narkoba dan sekarang saat sudah pulih
Stephen Vincent	<ol style="list-style-type: none"> 10. perkenalkan nama diri, dan profesi sebagai apa di breakthrough dan pernah kolaborasi dengan BNN 11. boleh ceritakan bentuk kerjasama seperti apa yang dilakukan dengan BNN? 12. apakah semua pecandu perlu di rehabilitasi? apakah tidak bisa di isolasi di rumah dengan pengawasan orang rumah / di gereja dgn pengawasan hamba tuhan dan pelayan saja? jelaskan 13. boleh kaitkan data konkrit atau draft / UU yang ada sebagai bahan penjelasan
Marsya Manopo	<ol style="list-style-type: none"> 1. perkenalan diri dan profesi sebagai pendeta 2. apakah selama menjadi hamba Tuhan / kaka / bapa rohani, pernah ketemu jemaat yang "kotor"? (pecandu narkoba, penjudi, pelacur), jelaskan 3. bagaimana sebaiknya mereka yang "kotor" ingin ke gereja, tapi mereka merasa tidak layak? 4. bagaimana pendapat ka marsya kalau ada gereja/hamba Tuhan yang memandang mereka sebelah mata?

3.1.3 Pascaproduksi

Tahap terakhir adalah pascaproduksi. Tahap ini meliputi penyuntingan video sebelum akhirnya dipublikasikan ke media massa. Penulis akan menggunakan Adobe Premiere Pro 2022 pada tahap pasca produksi. Adobe Premiere merupakan software *editing* milik Adobe, selain Adobe After Effect. Software ini memiliki *tools* yang lengkap untuk mengedit seperti menambah teks, efek video dan transisi video, serta efek untuk mengatur equalizer pada suara yang ada.

Tahap editing memerlukan dua Langkah, pertama editing video, kedua editing audio. Editing video antara lain *drafting*, *hard i*, *soft cutting*, *linking*, *superimposing*, pemberian *effect*, dan yang terakhir *color grading*. Sedangkan editing audio adalah pemisahan *noise* ke dalam hasil video.

3.1.3.1 Persiapan Penyuntingan Video

Software Adobe Premiere Pro digunakan penulis sebagai alat *editing* karena merupakan *software editing* yang bagus dari Adobe, dan memang banyak digunakan sebagai *tools editing* dan layak di dunia jurnalistik. Dengan Kumpulan *footage* hasil impor dari kamera yang digunakan, penulis menyunting kumpulan video yang telah penulis ambil pada saat produksi dan disusun menjadi satu kesatuan dengan total durasi 1 jam atau 60 menit. Penulis akan mengeksport hasil video dengan format HIGH DEFINITION (HD) agar kualitas video yang dihasilkan lebih bagus.

3.1.3.2 Penyuntingan Video (*Editing*)

Selain itu, penulis akan menerapkan teknik editing video cut to cut seperti pada proses reportase jurnalisme pada umumnya. Menurut Deva, Darmawan, Payuyasa, (2023), *cut to cut* sendiri

merupakan teknik cutting yang sederhana dan paling banyak digunakan oleh editor-editor lain. Dengan menggunakan teknik cut to cut, pembangunan mood dalam film menjadi lebih menarik dan memberikan nuansa cerita yang bermakna. Selain itu, motion text pada video akan berupa efek “typewriter”, supaya narrative storytelling dapat dirasakan oleh audiens dengan membaca teks secara berurutan.

3.2 Anggaran

Untuk melakukan sebuah dokumenter, penulis membuat rancangan biaya yang dibutuhkan selama proses pembuatan video dokumenter. Berikut rincian anggaran produksi.

Tabel 3.4 Anggaran Reportase

No	Aktivitas	Detail	Anggaran
1.	Transportasi	Bensin motor	Rp 100.000,-
2.	Akomodasi	Makan & pegangan	Rp 1.500.00,-
3.	Kamera DSLR	CANON EOS 200D	Alat Pribadi
4.	Audio Recorder	ZOOM H1	Ro 500.000,- (sewa)
5.	Tripod	NIKON	Rp 500.000,- (sewa)
6.	Drone	DJI	Rp 500.000,- (sewa)
6.	Bingkisan	Souvenir sebagai bentuk terima kasih	Rp 1.000.000,-
TOTAL			Rp 4.100.000,-

3.3 Target Luaran/Publikasi

Penulis berencana untuk mengirim karya *reporting based* berupa video dokumenter, Video Dokumenter “Breakthrough”, Kisah Penyintas Narkoba ke media berita iNewsSerpong, yang mana merupakan tempat penulis magang kemarin. Penulis ingin hasil karya dokumenter yang mengangkat topik rehabilitasi

narkoba dengan pendekatan terapi agama Kristen melalui platform YouTube, dapat menjadi manfaat bagi khalayak luas. Tidak hanya itu, penulis juga berkomitmen untuk menyebarkan dokumenter ini ke berbagai platform media sosial yang dimiliki serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak lainnya yang relevan, untuk lebih memperluas jangkauan dan dampaknya.

Langkah ini diambil dengan tujuan agar masyarakat semakin banyak yang menonton video edukatif dan menghibur ini. Diharapkan bahwa melalui dokumenter ini, penonton akan mendapatkan pandangan baru dan pemahaman yang lebih dalam terkait rehabilitasi narkoba, serta menyadari peran penting terapi spiritual dalam proses tersebut.

